

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pabrik

a. Sejarah Berdirinya Pabrik Penggilingan Padi

Pabrik penggilingan padi adalah salah satu usaha yang ikut serta dalam pengolahan bahan pangan yang berpusat pada jenis beras. Usaha ini didirikan oleh Ripansyah pada tahun 2007. Usaha ini beralamat di jalan Gang Jamaah Desa Kuin-Kecil RT. 15 RW. 01 Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten/Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berdirinya pabrik penggilingan padi berawal dari pabrik pengolahan beras biasa yang sederhana dengan hanya 2 orang pegawai yang memberikan layanan penggilingan gabah kepada masyarakat di sekitar Desa Kuin-Kecil, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Bapak Ripansyah memperluas pabrik karena beliau mendapatkan pengalaman dan mengembangkan usahanya dengan memproduksi beras. Motivasi di balik kemajuan bisnis ini adalah untuk menciptakan keuntungan dan bekerja pada tingkat keuangan dengan bisnis sendiri. Sejak kecil beliau juga sudah berkecimpung dan mendapatkan

pengalaman di bidang pertanian. Produk-produk beras yang diproduksi pabrik penggilingan milik bapak Ripansyah disukai oleh took-toko beras di pasaran, sehingga menerima banyak pesanan. Hingga pada tahun 2019 bapak Ripansyah berhenti menerima jasa penggilingan padi dan justru berkonsentrasi untuk mengembangkan usahanya. Pabrik penggilingan padi memproduksi beberapa jenis produk beras, yaitu beras siam, pandak, dan mayang.

b. Produk Pabrik Penggilingan Padi

Produk yang dihasilkan oleh pabrik penggilingan padi terdapat 3 (tiga) macam, yaitu siam, pandak, dan mayang. Kualitas dan jenis bahan baku yang digunakan untuk membuat beras, yaitu gabah, menentukan berapa harga beras. Ketiga jenis beras tersebut terbuat dari 3 jenis bahan baku gabah, yaitu siam, pandak, dan mayang.

2. Proses Pengolahan Gabah

a. Penjemuran

Sesudah gabah dibeli dari supplier selanjutnya gabah dijemur di tanah lapang. Penjemuran menggunakan alas tikar atau terpal diatas tanah lapang, agar mudah untuk menutupi dan meangkut ke dalam gudang dengan cepat apabila hujan turun selama proses penjemuran. Gabah kering giling adalah sebutan untuk gabah yang telah kering karena sudah bisa digiling.

b. Penggilingan

Sesudah gabah dijemur, kemudian gabah digiling, gabah dimasukkan ke dalam mesin pemecah kulit. Proses ini menghilangkan sekam dari gabah. Akibatnya beras masih memiliki lapisan kulit ari. Pemecah dan pengupasan gabah dengan mesin pemecah gabah/sekam kering menghasilkan beras pecah berwarna putih kecoklatan (kusam). Dalam proses pemecahan kulit gabah terkadang masih terdapat gabah yang tidak terkupas. Agar semuanya bisa dikupas, gabah yang tidak terkupas dipisahkan dari beras pecah kulit dan dimasukkan kembali.

c. Penyosohan

Mesin penyosohan atau disebut juga mesin pemutih digunakan untuk proses memutihkan beras pecah kulit. Hasil akhir dari proses penyosohan adalah beras putih yang layak untuk dipasarkan atau dimasak. Beras pecah kulit diputihkan di mesin pemutih untuk menghilangkan lapisan kulit ari kecoklatan. Selama proses pemutihan, kulit ari yang terlarut berubah menjadi bubuk dedak yang melekat di lapisan luar beras. Kemudian pada proses pemutihan bubuk dedak terpisah dari permukaan beras dan menghasilkan beras putih bersih.

3. Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama dalam produksi beras adalah gabah (biji padi yang telah terpisah dari tangkainya). Gabah diperoleh dari distributor pabrik penggilingan padi yang berlokasi di daerah Kuin-Kecil, Kabupaten Batola, Tabunganen, Aluh-Aluh dan menjualnya dengan harga yang telah ditentukan. Dalam setahun harga gabah dapat mengalami beberapa kali perubahan karena menyesuaikan dengan harga pasar atau kebijakan pemerintah. Tabel biaya bahan baku langsung Pabrik Penggilingan Padi (dalam sebulan):

Tabel 4. 1
Biaya Bahan Baku Langsung (dalam sebulan)

No.	Bahan Baku	Kuantitas	Harga Rata-rata	Harga Total
1.	Siam	3.000 Kg	Rp. 12.000	Rp. 36.000.000
2.	Pandak	3.100 Kg	Rp. 11.000	Rp. 34.100.000
3.	Mayang	2.900 Kg	Rp. 13.000	Rp. 37.700.000
	Jumlah			Rp. 107.800.000

Sumber: "Pabrik penggilingan padi" 2023

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung di Pabrik Penggilingan Padi terdiri dari buruh giling, buruh jemur, dan buruh angkut. Secara keseluruhan, buruh yang diperkerjakan sebanyak 10 orang.

Buruh giling terdiri dari 2 orang. Buruh giling bekerja sebagai orang yang menggilig gabah, setelah gabah digiling hingga menjadi beras

selanjutnya beras dikemas dalam karung dan kemudian siap untuk di pasarkan. Ada 4 orang yang bekerja sebagai buruh penjemuran, yang beetugas mengeringkan gabah dengan memanfaatkan sinar matahari. Rata-rata waktu yang diperlukan para pekerja untuk menjemur gabah dibawah sinar matahari adalah 2-3 hari tergantung terik matahari. Buruh angkut terdiri dari 4 orang, buruh angkut yaitu buruh yang bekerja untuk meangkut gabah yang dibeli ke gudang. Berikut tabel rincian biaya tenaga kerja Pabrik Penggilingan Padi (per hari):

Tabel 4. 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Biaya	Jumlah
1.	Buruh Giling	2 Orang	Rp. 150.000	Rp. 300.000
2.	Buruh Jemur	4 Orang	Rp. 100.000	Rp. 400.000
3.	Buruh Angkut	4 Orang	Rp. 150.000	Rp. 600.000
	Total	10 Orang	Rp. 400.000	Rp. 1.300.000

Sumber: "Pabrik penggilingan padi" 2023

Pekerja menghabiskan rata-rata sembilan jam per hari di tempat kerja. Gajinya berkisar antara Rp. 100.000 sampai Rp.150.000, untuk setiap kesulitan. Dalam sebulan biasanya Pabrk penggilingan padi memiliki 22 hari kerja. Berikut adalah tabel untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung dalam sebulan:

Tabel 4. 3
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Tenaga Kerja	Jumlah Pekerja	Biaya	Jumlah	Total (Sebulan)
1.	Buruh Giling	2 orang	Rp. 150.000	Rp. 300.000 x 22	Rp. 6.600.000
2.	Buruh Jemur	4 orang	Rp. 100.000	Rp. 400.000 x 22	Rp. 8.800.000
3.	Buruh Angkut	4 orang	Rp. 150.000	Rp. 600.000 x 22	Rp. 13.200.000
	Jumlah				Rp. 28.600.000

Sumber: "Pabrik penggilingan padi" 2023

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1) Biaya penyusutan bangunan dan peralatan

Dalam kegiatan produksi, bangunan dan peralatan akan mengalami penyusutan nilai. Penyusutan akan menyebabkan pengurangan nilai bangunan dan peralatan yang disebut biaya penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan. Untuk menghitung biaya penyusutan bangunan dan peralatan digunakan metode perhitungan garis lurus.

a) Penyusutan Bangunan

Harga bangunan = Rp. 30.000.000

Umur ekonomis = 40 tahun

Penyusutan Per Tahun = $1 \times \text{Rp. } 30.000.000 : 40 \text{ tahun}$
 $= 750.000$

b) Penyusutan Peralatan

- Mesin pemecah kulit

Harga beli = $\text{Rp. } 5.000.000 \times 2 \text{ buah} = 10.000.000$

Umur ekonomis = 10 tahun

Penyusutan Per Tahun = $1 \times \text{Rp. } 10.000.000 : 10 \text{ tahun}$
 $= 1.000.000$

- Mesin pemutih

Harga beli = $\text{Rp. } 6.000.000 \times 2 \text{ buah} = 12.000.000$

Umur ekonomis = 10 tahun

Penyusutan Per Tahun = $1 \times \text{Rp. } 12.000.000 : 10 \text{ tahun}$
 $= 1.200.000$

- Timbangan beras

Harga beli = $\text{Rp. } 1.000.000$

Umur ekonomis = 20 tahun

Penyusutan Per tahun = $1 \times \text{Rp. } 1.000.000 : 20 \text{ tahun}$
 $= 50.000$

Tabel 4. 4**Biaya penyusutan Pabrik Penggilingan Padi**

No.	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Bangunan	750.000
2.	Mesin pemecah kulit	1.000.000
3.	Mesin pemutih	1.200.000
4.	Timbangan beras	50.000
Jumlah Per Tahun		3.000.0000
Jumlah Per Bulan		250.000

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa biaya penyusutan per tahun sebesar Rp. 3.000.000. sehingga biaya penyusutan per bulan sebesar Rp. 250.000

2) Biaya *overhead* pabrik

Pabrik Penggilingan Padi mengeluarkan biaya *overhead* yaitu biaya bahan bakar minyak, biaya karung, biaya tali raffia, biaya listrik, dan biaya pengiriman. Berikut perhitungan biaya-biaya *overhead* pabrik:

Tabel 4. 5
Biaya *Overhead* Pabrik

No.	Biaya <i>overhead</i>	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan bakar minyak	1.040.000
2.	Biaya tali raffia	15.000
3.	Biaya karung	496.000
4.	Biaya listrik	20.000
5.	Biaya pengiriman	120.000
6.	Biaya penyusutan	250.000
Jumlah		1.941.000

Sumber: "Pabrik penggilingan padi" 2023

Keterangan:

- a) Untuk biaya bahan bakar minyak Pabrik penggilingan padi menghabiskan biaya sebesar Rp. 1.040.000. Bahan bakar minyak berupa minyak solar, dalam sekali produksi menghabiskan 20 liter minyak solar. Jadi dalam sebulan empat kali produksi menghabiskan 80 liter minyak solar. Harga untuk 1 liter minyak solar adalah Rp. 13.000.
- b) Untuk biaya tali raffia pabrik penggilingan padi menghabiskan 1 Kg dalam sebulan seharga Rp. 15.000.
- c) Untuk biaya karung Pabrik penggilingan padi menghabiskan sekitar 160 unit karung ukuran 36 Kg dan 80 unit ukuran 34,5 Kg dalam

sebulan. Harga satu unit karung ukuran 36 Kg adalah Rp. 2.200 rupiah, sedangkan untuk satu unit karung ukuran ukuran 34,5 Kg adalah Rp. 1.800 rupiah. Berikut tabel total biaya karung (dalam sebulan):

Tabel 4. 6
Biaya Karung

No.	Karung Kemasan	Total (dalam sebulan)
1.	Karung (36 Kg)	Rp. 352. 000
2.	Karung (34,5 Kg)	Rp. 144.000
Jumlah		Rp. 496.000

- d) Untuk biaya pengiriman Pabrik penggilingan padi menghabiskan sekitar Rp. 120.000 perbulan. Untuk sekali pengiriman mengeluarkan biaya sebesar Rp. 30.000 dan jumlah pengiriman dalam sebulan adalah 4 kali pengiriman.

Metode yang digunakan untuk perhitungan dari tarif biaya *overhead* pabrik untuk produk beras pada Pabrik penggilingan padi adalah dengan menggunakan rumus berikut (Lestingsih, 2009):

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Overhead Pabrik} &= \frac{\text{Taksiran biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Produksi}} \\
 &= 1.941.000 : 9.000 \\
 &= 215,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka selanjutnya menentukan biaya *overhead* dari setiap produk beras secara menyeluruh. Biaya *overhead* untuk gabah jenis siam, pandak, dan mayang adalah:

Tabel 4. 7

Total Biaya *Overhead* Untuk Masing-masing Produk

No.	Jenis Produk	Tarif	Jumlah Produk dalam Sebulan (Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Siam	215,6	3,000 Kg	646.800
2.	Pandak	215,6	3.100 Kg	668.360
3.	Mayang	215,6	2.900 Kg	625.240

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total biaya *overhead* dalam sebulan untuk produk siam adalah Rp. 646.800, dan untuk produk pandak adalah Rp. 668.360, serta untuk produk mayang adalah Rp. 625.240.

Berdasarkan uraian data tersebut, maka biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk beras pada Pabrik penggilingan padi dibutuhkan biaya sebesar (dalam sebulan) adalah:

Tabel 4. 8
Total Biaya Produksi Untuk Masing-masing Produk

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Bahan baku langsung	36.000.000	34.100.000	37.700.000
2.	Tenaga kerja langsung	9.600.000	8.500.000	9.500.000
3.	Biaya <i>overhead</i>	646.800	668.360	625.240
	Jumlah	46.246.800	43.268.360	47.825.240

Berdasarkan tabel tersebut, total biaya produksi untuk masing-masing produk dalam sebulan pada bulan Januari 2023. Untuk produk siam berjumlah Rp. 46.246.800, dan untuk produk pandak berjumlah Rp. 43.268.360, serta untuk produk mayang berjumlah Rp. 47.825.240.

d. Biaya Operasional

Biaya operasional yang dikeluarkan adalah biaya gaji tidak langsung dan biaya makan buruh. Berikut tabel biaya operasional:

Tabel 4. 9
Biaya Operasional

No.	Biaya Operasional	Jumlah
1.	Biaya konsumsi karyawan	Rp. 1.300.000
2.	Biaya alat tulis	Rp. 50.000
	Jumlah	Rp. 1.350.000

Sumber: "Pabrik penggilingan padi" 2023

Keterangan:

- 1) Untuk biaya konsumsi karyawan dalam sehari Pabrik penggilingan padi menghabiskan biaya sebesar Rp.50.000, dalam sebulan Pabrik penggilingan padi memiliki 22 hari jam kerja, jadi besar biaya konsumsi karyawan sebesar Rp. 1.300.000

Berikut perhitungan dari tarif biaya operasional pabrik untuk produk beras pada Pabrik penggilingan padi:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Operasional Pabrik} &= \frac{\text{Taksiran biaya operasional pabrik}}{\text{Taksiran jumlah produksi}} \\
 &= \frac{1.350.000}{9.000 \text{ Kg}} \\
 &= 150
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka selanjutnya menentukan biaya operasional dari setiap jenis beras secara keseluruhan. Biaya operasional untuk gabah jenis siam, pandak, dan mayang adalah:

Tabel 4. 10
Total Biaya Operasional Untuk Masing-masing Produk

No.	Jenis Produk	Tarif	Jumlah Produk dalam Sebulan (Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Siam	150	3.000 Kg	450.000
2.	Pandak	150	3.100 Kg	465.000
3.	Mayang	150	2.900 Kg	435.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total biaya operasional selama sebulan dari produk siam sebesar Rp. 450.000, dan produk pandak sebesar Rp. 465.000, serta produk mayang Rp. 435.000.

4. Penjualan dan Laba Masing-masing Produk Sebelum Target Costing

Penjualan masing-masing produk pada Pabrik penggilingan padi selama bulan Januari 2023:

Tabel 4. 11
Penjualan Masing-masing Produk (Selama Sebulan)

No.	Siam	Pandak	Mayang
1.	Rp. 54.400.000	Rp. 44.000.000	Rp. 60.800.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total penjualan dari produk siam selama sebulan sebesar Rp. 54.400.000, dan total penjualan produk

pandak sebesar Rp. 44.000.000, serta total penjualan produk mayang sebesar Rp. 60.800.000.

Berdasarkan data penjualan tiap produk tersebut, maka berikut perhitungan laba Masing-masing produk Pabrik penggilingan padi selama bulan Januari 2023:

Tabel 4. 12

Perhitungan Laba Masing-masing Produk (Selama Sebulan)

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Penjualan	54.400.000	44.000.000	60.800.000
2.	Dikurangi: (biaya produksi)	(46.246.800)	(43.268.360)	(47.825.240)
3.	Laba Kotor	8.153.200	731.640	12.974.760
4.	Dikurangi: (biaya operasional)	(450.000)	(465.000)	(435.000)
5.	Laba Bersih	7.703.200	266.640	12.539.760

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perhitungan laba bersih dari setiap produk, untuk produk siam sebesar Rp. 7.703.200, dan untuk produk pandak sebesar Rp. 266.640, serta untuk produk mayang sebesar Rp. 12. 539.760.

Berikut perhitungan modal awal dan modal akhir pabrik penggilingan padi di desa Kuin-Kecil Kecil-kecil kecamatan Banjarmasin Selatan

Modal awal = Modal bahan baku+ modal tenaga kerja + modal operasional

$$\begin{aligned}\text{Modal awal} &= 107,800,000 + 27,600,000 + 1.350.000 \\ &= 136.750.000\end{aligned}$$

Modal akhir = modal awal + (laba - prive)

$$\begin{aligned}\text{Modal akhir} &= 137.750.000 + (20.509.600 - 5.000.000) \\ &= 153.259.600\end{aligned}$$

Jadi modal awal dan modal akhir Pabrik Penggilingan Padi adalah Rp. 136.750.000 dan Rp. 153.259.600.

B. Analisis Data

Setelah melihat perhitungan laba tiap produk, dapat dilihat bahwa laba yang di dapat oleh Pabrik penggilingan padi hanyalah sebesar kurang lebih 5% dari total penjualan selama sebulan. Sedangkan, dari hasil wawancara laba yang diinginkan oleh pemilik sekitar 10%. Dari data tersebut penulis akan menganalisis menggunakan metode *target costing* dalam penelitian ini untuk menghitung biaya operasional.

1. Penerapan Target Costing

Pada bab II telah dijelaskan mengenai implementasi *target costing*, Tahapan penerapan *target costing* yang bisa diterapkan pada Pabrik Penggilingan Padi yaitu dengan melakukan 3 tahapan, sebagai berikut:

- a. Menentukan laba yang diharapkan

Target laba yang diharapkan oleh Pabrik penggilingan padi adalah 10% dari harga jual, sesuai dengan pernyataan dari pengelola Pabrik penggilingan padi pada saat wawancara. Karena semakin banyak usaha produk beras di sekitar lokasi Pabrik penggilingan padi membuat keuntungan yang didapat sulit untuk mencapai target laba yang diharapkan.

- b. Menghitung biaya target (*target cost*) pada harga pasar yang dikurangi dengan laba yang diharapkan

Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *target costing* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Target biaya} = \text{Harga pasar} - \text{Laba yang diinginkan}$$

- 1) Produk beras siam

$$\begin{aligned} \text{Target biaya} &= \text{Harga pasar} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 54.400.000 - (10\% \times \text{Rp. } 54.400.000) \\ &= \text{Rp. } 48.960.000 \end{aligned}$$

- 2) Produk beras pandak

$$\begin{aligned} \text{Target biaya} &= \text{Harga pasar} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 44.000.000 - (10\% \times \text{Rp. } 44.000.000) \\ &= \text{Rp. } 39.600.000 \end{aligned}$$

- 3) Produk beras mayang

$$\begin{aligned} \text{Target biaya} &= \text{Harga pasar} - \text{Laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp. } 60.800.000 - (10\% \times \text{Rp. } 60.800.000) \end{aligned}$$

= Rp. 54.720.00

Berikut merupakan total target biaya dari setiap produk pada Pabrik penggiingan padi:

Tabel 4. 13

Target Biaya dalam Sebulan dari Setiap Produk

No.	Siam	Pandak	Mayang
1.	Rp. 48.960.000	Rp. 39.600.000	Rp. 54.720.000

c. Menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk menentukan cara yang dapat menurunkan biaya produk.

1) Rekayasa nilai pada bahan baku

a) Bahan baku produk siam

Bahan baku dari produk siam bersal dari jenis gabah siam, untuk mengurangi biaya bahan baku maka alternatif yang digunakan adalah mencampur bahan baku dengan jenis gabah yang sama namun dengan kualitas yang berbeda. Jenis gabah yang digunakan adalah jenis gabah yang sama yaitu gabah siam yang belum kering atau baru di paneng yang di beli dari daerah Puntik. Harga gabah siam yang belum kering memiliki harga lebih rendah dari harga gabah siam kering. Untuk harga gabah siam kering adalah Rp. 12.000 per Kg. Sedangkan harga gabah siam belum kering adalah Rp. 11.000 per Kg. Pabrik penggilingan padi

memasok bahan baku untuk produk siam sekitar 3.000 Kg dalam sebulan. Kemudian alternatif yang dilakukan adalah mencampur 50% bahan baku gabah siam kering dan 50% gabah siam belum kering. Berikut tabel perhitungannya:

Tabel 4. 14

Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing* pada Produk Siam

No.	Jenis Gabah	Presentase Percampuran	Jumlah x Harga Gabah Per Kg	Total (Rp)
1.	Siam Kering	50% x 3.000 Kg	1.500 Kg x 12.000	18.000.000
2.	Siam Belum Kering	50% x 3.000 Kg	1.500 Kg x 11.000	16.500.000
Jumlah biaya bahan siam				34.500.000

b) Bahan baku produk pandak

Bahan baku dari produk pandak bersal dari jenis gabah pandak, untuk mengurangi biaya bahan baku maka alternatif yang digunakan adalah mencampur bahan baku dengan jenis gabah yang sama namun dengan kualitas yang berbeda. Jenis gabah yang digunakan adalah jenis gabah yang sama yaitu gabah pandak tetapi dengan kaulitas yang berbeda dan pada saat di beli gabah belum kering atau gabah baru panen, hal tersebut membuat harga lebih rendah dari harga gabah pandak kering. Untuk harga gabah

pandak kering adalah Rp. 11.000 per Kg. Sedangkan harga gabah pandak belum kering adalah Rp. 10.000 per Kg. Pabrik penggilingan padi memasok bahan baku untuk produk pandak sekitar 3.100 Kg dalam sebulan. Kemudian alternative yang dilakukan adalah mencampur 50% bahan baku gabah pandak kering dan 50% gabah pandak belum kering. Berikut tabel perhitungannya:

Tabel 4. 15

Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing* pada Produk Pandak

No.	Jenis Gabah	Presentase Percampuran	Jumlah x Harga Gabah Per Kg	Total (Rp)
1.	Pandak Kering	50% x 3.100 Kg	1.550 Kg x 11.000	17.050.000
2.	Pandak Belum Kering	50% x 3.100 Kg	1.550 Kg x 10.000	15.500.000
Jumlah biaya bahan pandak				32.550.000

c) Bahan baku produk mayang

Bahan baku dari produk mayang bersal dari jenis gabah mayang, untuk mengurangi biaya bahan baku maka Pabrik Penggilingan Padi menggunakan alternative yaitu mencampur bahan baku dengan jenis gabah yang sama namun dengan kualitas yang berbeda. Jenis gabah yang digunakan adalah jenis gabah

yang sama yaitu gabah mayang tetapi dengan kaulitas yang berbeda atau pada saat di beli gabah kurang kering, hal tersebut membuat harga lebih rendah dari harga gabah mayang kering. Untuk harga gabah mayang kering adalah Rp. 13.000 per Kg. Sedangkan harga gabah mayang kurang kering adalah Rp. 12.500 per Kg. Pabrik penggilingan padi memasok bahan baku untuk produk mayang sekitar 2.900 Kg dalam sebulan. Kemudian alternative yang dilakukan adalah mencampur 50% bahan baku gabah mayang kering dan 50% gabah mayang kurang kering. Berikut tabel perhitungannya:

Tabel 4. 16

Biaya Bahan Baku Setelah *Target Costing* pada Produk Mayang

No.	Jenis Gabah	Presentase Percampuran	Jumlah x Harga Gabah Per Kg	Total (Rp)
1.	Mayang Kering	50% x 2.900 Kg	1.450 Kg x 13.000	18.850.000
2.	Mayang Kurang Kering	50% x 2.900 Kg	1.450 Kg x 12.500	18.125.000
Jumlah biaya bahan baku mayang				36.975.000

2) Rekayasa nilai pada biaya *overhead*

a) Karung

Mengurangi biaya karung beras dengan menggunakan alternatif yaitu mengganti toko untuk tempat membeli karung beras. Pada awalnya Pabrik penggilingan padi membeli karung beras di pasar sekitar Kelayan seharga Rp. 2.200 karung ukuran 36 Kg dan Rp. 1.800 karung ukuran 34,5 Kg. Penulis menyarankan untuk mencari toko lain yang lebih murah dari toko tersebut dan didapat sebuah toko yang harganya lebih murah, dengan harga Rp. 1.800, karung ukuran 36 Kg dan Rp. 1.300 karung ukuran 34,5 Kg. Dari alternatif tersebut, biaya yang diperlukan Pabrik penggilingan padi dalam sebulan untuk biaya karung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17

Biaya Karung Setelah *Target Costing*

No.	Jumlah Karung Per Bulan	Harga Per Unit Karung Beras	Total Harga
1.	36 Kg = 160 unit	Rp. 1.800	Rp. 288.000
2.	34,5 Kg = 80 unit	Rp. 1.300	Rp. 104.000
Jumlah			Rp. 392.000

b) Tali raffia

Mengurangi biaya tali raffia dengan menggunakan alternatif yaitu dengan mengganti tempat pembelian tali raffia. Pada

awalnya Pabrik penggilingan padi membeli tali raffia di pasar sekitar Kelayan seharga Rp. 15.000 untuk 1 Kg. Penulis menyarankan untuk mencari toko lain yang lebih murah dari toko tersebut dan di dapat sebuah toko yang lebih murah dengan harga Rp. 14.000 untuk 1 Kg.

Dari alternatif tersebut, maka terjadilah perbedaan biaya *overhead* yaitu biaya karung dan biaya tali raffia. Berikut tabel biaya *overhead* setelah *target costing*:

Tabel 4. 18

Jumlah Biaya *Overhead* Setelah *Target Costing*

No.	Biaya <i>Overhead</i>	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan bakar minyak	1.040.000
2.	Biaya tali raffia	14.000
3.	Biaya karung	392.000
4.	Biaya listrik	20.000
5.	Biaya pengiriman	120.000
6.	Biaya penusutan	250.000
Jumlah		1.836.000

Berikut perhitungan dari tarif biaya *overhead* untuk produk beras pada Pabrik penggilingan padi:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Overhead Pabrik} &= \frac{\text{Taksiran biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Produksi}} \\ &= 1.836.000 : 9.000 \text{ Kg} \\ &= 204 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka selanjutnya menentukan biaya *overhead* dari masing-masing produk beras secara menyeluruh. Biaya *overhead* untuk gabah jenis siam, pandak, dan mayang adalah:

Tabel 4. 19
Biaya Overhead Setiap Produk Setelah Target Costing

No.	Jenis Produk	Tarif	Jumlah Produk dalam Sebulan (Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Siam	204	3,000 Kg	612.000
2.	Pandak	204	3.100 Kg	632.400
3.	Mayang	204	2.900 Kg	591.600

2. Biaya Produksi dan Laba Masing-masing Produk Setelah *Target Costing* pada Pabrik Penggilingan Padi di Desa Kuin-Kecil Kecamatan Banjarmasin Selatan

Penjualan masing-masing produk pada Pabrik penggilingan padi selama bulan Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20**Penjualan Masing-masing Produk Selama Sebulan**

No.	Siam	Pandak	Mayang
1.	Rp. 54.400.000	Rp. 44.000.000	Rp. 60.800.000

Biaya produksi setiap produk setelah *target costing*. Berikut tabel perhitungannya:

Tabel 4. 21**Total Biaya Produksi Setelah *Target Costing***

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Bahan baku langsung	34.500.000	32.550.000	36.975.000
2.	Tenaga kerja langsung	9.600.000	8.500.000	9.500.000
3.	Biaya <i>overhead</i>	612.000	632.400	591.600
	Jumlah	44.712.000	41.682.400	47.066.600

Dari tabel total penjualan dan total biaya produksi setelah *target costing* tersebut, maka tabel perhitungan laba dari Masing-masing produk adalah:

Tabel 4. 22
Laba Masing-masing Produk Setelah *Target Costing*

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Penjualan	54.400.000	44.000.000	60.800.000
2.	Dikurangi: (biaya produksi)	(44.712.000)	(41.682.400)	(47.066.600)
3.	Laba Kotor	9.688.000	2.317.600	13.733.400
4.	Dikurangi: (biaya operasional)	(450.000)	(465.000)	(435.000)
5.	Laba Bersih	9.238.000	1.852.600	13.296.400

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan rekayasa nilai, terjadi perubahan pada laba setiap produk secara signifikan. Laba per produk setelah *target costing* pada produk siam sebesar Rp. 9.238.000, sedangkan untuk produk pandak sebesar Rp. 1.852.600, dan untuk produk mayang sebesar Rp. 13.296.400.

a. Perbandingan Total Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah *Target Costing*

Perhitungan biaya produksi masing-masing produk sebelum *target costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 23**Total Biaya Produksi Sebelum *Target Costing***

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Bahan baku langsung	36.000.000	34.100.000	37.700.000
2.	Tenaga kerja langsung	9.600.000	8.500.000	9.500.000
3.	Biaya <i>overhead</i>	646.800	668.360	625.240
	Jumlah	46.246.800	43.268.360	47.825.240

Sedangkan perhitungan biaya produksi setiap produk setelah *target costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 24**Total Biaya Produksi Setelah *Target Costing***

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Bahan baku langsung	34.500.000	32.550.000	36.975.000
2.	Tenaga kerja langsung	9.600.000	8.500.000	9.500.000
3.	Biaya <i>overhead</i>	612.000	632.400	591.600
	Jumlah	44.712.000	41.682.400	47.066.600

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh perbandingan total biaya produksi sebelum dan sesudah *target costing* sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah *Target Costing*

No.	Nama Produk	Sebelum <i>Target Costing</i>	Sesudah <i>Target Costing</i>
1.	Siam	Rp. 46.163.640	Rp. 44. 628.660
2.	Pandak	Rp. 43.182.428	Rp. 41. 596.288
3.	Mayang	Rp. 47.744.852	Rp. 46. 986.038

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan biaya produksi lebih efisien apabila menggunakan *target costing*. Jumlah biaya produksi dalam sebulan sebelum *target costing* untuk produk siam sebesar Rp. 46. 163.640 sedangkan setelah *target costing* sebesar Rp. 44. 628.660. Untuk produk pandak jumlah biaya produksinya dalam sebulan sebelum *target costing* sebesar Rp. 43. 182.428 sedangkan setelah *target costing* adalah sebesar Rp. 41. 596.288. Untuk produk mayang jumlah biaya produksinya dalam sebulan sebelum *target costing* sebesar Rp. 47. 744.852 sedangkan setelah *target costing* sebesar Rp. 46. 986.038.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penerapan metode *target costing* sesuai dengan teori mengenai *target costing* adalah suatu metode penentuan harga jual berdasarkan analisis pasar yang menentukan biaya produksi terlebih dahulu menekan biaya produksi untuk dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan (Palulun et al., 2021, hlm.6387). Dalam

ekonomi islam terdapat yang namanya keadilan dalam proses produksi dan biaya produksi harus berkonsep halal dan haram. Jika seorang pengusaha menjalankan usanya dengan jalan yang tidak benar (tidak adil), maka akan merusak usahanya dan usaha orang lain. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rahman ayat 9:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya:”Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang islam berlaku jujur dan adil dalam setiap tindakan terutama dalam memproduksi suatu barang harus jelas sumber biaya produksi. Orang islam tidak boleh melakukan tipu daya misalkan kualitas produk yang baik, akan tetapi menjual produk dengan mutu yang rendah atau mengurangi timbangan. Itulah kenapa dalam proses produksi, biaya yang digunakan dalam proses produksi, pemasaran dan pelayanan kepada konsumen harus mengikuti moralitas islam.

b. Perbandingan Total Perhitungan Laba Masing-masing Produk Sebelum dan Sesudah *Target Costing*

Perhitungan laba masing-masing produk sebelum *target costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 26**Perhitungan Laba setiap Produk Sebelum *Target Costing***

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Penjualan	54.400.000	44.000.000	60.800.000
2.	Dikurangi: (biaya produksi)	(46.246.800)	(43.268.360)	(47.825.240)
3.	Laba Kotor	8.153.200	731.640	12.974.760
4.	Dikurangi: (biaya operasional)	(450.000)	(465.000)	(435.000)
5.	Laba Bersih	7.703.200	266.640	12.539.760

Sedangkan perhitungan laba masing-masing produk setelah *target costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27**Perhitungan Laba setiap Produk Setelah *Target Costing***

No.	Keterangan	Siam (Rp)	Pandak (Rp)	Mayang (Rp)
1.	Penjualan	54.400.000	44.000.000	60.800.000
2.	Dikurangi: (biaya produksi)	(44.712.000)	(41.682.400)	(47.066.600)
3.	Laba Kotor	9.688.000	2.317.600	13.733.400
4.	Dikurangi: (biaya operasional)	(450.000)	(465.000)	(435.000)
5.	Laba Bersih	9.238.000	1.852.600	13.296.400

Berdasarkan perhitungan laba masing-masing produksi sebelum dan sesudah *target costing*, maka diperoleh diperoleh total dan selisih laba masing-masing produk sebelum dan sesudah *target costing* sebagai berikut:

Tabel 4. 28
Laba setiap Produk Sebelum dan Sesudah *Target Costing*

No.	Nama Produk	Sebelum <i>Target Costing</i>	Sesudah <i>Target Costing</i>	Selisih
1.	Siam	Rp. 7.703.200	Rp. 9.238.000	Rp. 1.534.800
2.	Pandak	Rp. 266.640	Rp. 1.852.600	Rp. 1.585.960
3.	Mayang	Rp. 12.539.760	Rp. 13.296.400	Rp. 756.640

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, setelah menggunakan metode *target costing* pada Pabrik penggilingan padi, Pabrik penggilingan padi dapat menimalisir biaya produksi dan meningkatkan laba Pabrik penggilingan padi. Efisiensi biaya produksi selama sebulan pada Pabrik Penggilingan Padi untuk produk siam sebesar Rp. 1.534.800, sedangkan untuk produk pandak sebesar Rp. 1.585.960, dan untuk produk mayang sebesar Rp. 756.640. Dimana sebelum menggunakan *target costing* Pabrik Penggilingan Padi membutuhkan biaya produksi dalam sebulan sebesar Rp. 46.163.640 untuk produk siam, sedangkan untuk produk pandak sebesar Rp. 43.182.428, dan untuk produk mayang sebesar Rp. 47.744.852. Dan setelah menggunakan *target costing* Pabrik Penggilingan Padi dapat

meminimalisir biaya produksi menjadi Rp. 44.628.660 untuk produk siam, sedangkan untuk produk pandak sebesar Rp. 41.596.288, dan untuk produk mayang sebesar Rp. 46.986.038. Selisih tersebut terjadi setelah dilakukan metode *target costing* yaitu rekayasa nilai (*Value Engineering*) pada Pabrik penggilingan padi. Sehingga dengan metode *target costing* pabrik akan dapat melakukan perencanaan ulang dalam pengeluaran biaya dan akan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang ditargetkan yaitu sebesar 10% dari setiap penjualan.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa apa yang telah di terapkan bapak Rifansyah sebagai pelaku ekonomi dalam usaha pabrik penggilingan padi yang di jalankan telah mengaplikasikan akhlak yang sesuai ekonomi islam dengan perilaku itqan (tekun) dan ihsan (profesional) pada formulasi strategi bisnisnya. Selain itu dalam Ekonomi Islam pada pengaturan bisnis, maka bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama, yaitu (Rival et al., 2012, hlm. 13–14); target hasil, pertumbuhan, keberlangsungan, keberkahan. Maka dengan demikian, penerapan yang ada pada pabrik penggilingan padi di Desa Kuin-Kecil terlihat sebagai berikut:

- 1) Targer Hasil; Profit Materi dan Benefit Non Materi

Usaha Pabrik Penggilingan Padi di Desa Kuin-Kecil Kecamatan Banjarmasin Selatan tidak hanya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya atau semaksimal mungkin ataupun disebut tidak sebatas profit saja, melainkan juga memperhatikan benefit (keuntungan atau manfaat) non

materi, seperti terciptanya suasana persaudaraan antara pemilik usaha dan karyawan, kepedulian sosial diantara mereka dan bermanfaat dalam tercukupinya kebutuhan masyarakat.

2) Pertumbuhan

Jika profit materi dan benefit nonmateri telah diraih, maka diupayakan pertumbuhan atau kenaikan akan terus menerus meningkat setiap tahunnya dari profit dan benefit tersebut. Upaya pertumbuhan ini tentu dalam koridor syariat. Hal tersebut tergambar dari pengembangan produk dan kreasi yang dilakukan dalam keanekaragaman rasa.

3) Keberlangsungan

Pecapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama dan dalam menjaga keberlangsungan itu dalam koridor syariat Islam.

4) Keberkahan

Faktor keberkahan atau upaya menggapai ridho Allah, merupakan puncak kebahagiaan hidup muslim. Pemilik usaha dan para karyawan tidak melupakan hakikat bekerja adalah juga bagian dari ibadah, dengan demikian pekerjaan tersebut tidak melupakan dari kewajiban sebagai muslim dengan ibadah-ibadah lainnya.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa laba mengalami peningkatan setelah menerapkan *target costing*, hal ini sesuai dengan teori Fachrudin laba merupakan hasil atau tujuan yang akan diraih dari transaksi

jual beli (Fachrudin, 2020, hlm.28). Dalam islam tidak ada larangan seorang pengusaha mencari keuntungan, dengan syarat tidak menyalahi aturan hukum islam yakni halal dan haram. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang dilarang mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak adil dan memperbolehkan perniagaan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Islam tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan dirinya, akan tetapi merugikan untuk orang lain, lebih-lebih merugiakan kepentingan umum. Perbuatan tidak adil akan menimbulkan akibat buruk bagi usahanya dan menciptakan kondisi yang tidak baik di pasar yang pada akhirnya akan menghancurkan usaha orang lain.